

STUDI KASUS MENGENAI KESEIMBANGAN ANTARA AKAL DAN KEHENDAK BEBAS DALAM HAKIKAT MANUSIA MENURUT ISLAM

Annisa Rahmalia¹, Isabella Clara Putri², Aurellia Benitha Putri³, Yusnita Nabila Widhiandari⁴, Abistha Salwa Alzena⁵, Drs. H. Imam Ghozali, M.M⁶

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia
Email: 24012010051@student.upnjatim.ac.id¹, 24012010157@student.upnjatim.ac.id²,
24012010182@student.upnjatim.ac.id³, 24012010298@student.upnjatim.ac.id⁴,
24045010051@student.upnjatim.ac.id⁵, imamghozali.tl@upnjatim.ac.id⁶

Abstrak

Penelitian ini membahas keseimbangan antara akal dan kehendak bebas dalam hakikat manusia menurut perspektif Islam. Dalam pandangan Islam, manusia dianugerahi akal sebagai alat untuk memahami kebenaran dan kehendak bebas sebagai kapasitas untuk memilih tindakannya. Kedua aspek ini saling melengkapi dalam membentuk perilaku moral manusia, yang bertanggung jawab atas pilihan-pilihannya. Al-Qur'an dan hadis memberikan panduan mengenai bagaimana akal seharusnya digunakan untuk menuntun kehendak bebas agar selaras dengan perintah Allah. Keseimbangan antara keduanya menjadi dasar bagi kebebasan yang penuh tanggung jawab, yang mengarah pada kesempurnaan hidup manusia di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang hubungan ini penting dalam membentuk etika dan moralitas dalam masyarakat Islam

Kata Kunci : Akal, Kehendak Bebas, Al-Quran, Hadist

Abstract

This research discusses the balance between reason and free will in human nature from an Islamic perspective. In the Islamic view, humans are endowed with reason as a tool to understand the truth and free will as the capacity to choose their actions. These two aspects complement each other in shaping the moral behavior of humans, who are responsible for their choices. The Qur'an and hadith provide guidance on how reason should be used to guide free will to be in harmony with God's commands. The balance between the two is the basis for responsible freedom, which leads to the perfection of human life in this world and the hereafter. Therefore, a deep understanding of this relationship is important in shaping ethics and morality in Islamic society.

Keywords: Intellect, Free Will, Al-Quran, Hadith

Article History

Received: desember 2024

Reviewed: desember 2024

Published: desember 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk hidup yang memiliki kecerdasan luar biasa, manusia telah menciptakan peradapan yang mengagumkan. Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna, karena manusia dibekali dengan berbagai kelebihan dibanding dengan makhluk lain, yaitu nafsu (sifat dasar iblis), taat/patuh/tunduk (sifat dasar malaikat), dan akal (sifat keistimewaan manusia). Ketiga hal tersebut membuat manusia memiliki kedudukan yang tinggi di hadapan-Nya, jika manusia dapat mengatur ketiganya dan dapat memposisikan diri sebagaimana yang dititahkan oleh Allah SWT.

Proses penciptaan manusia dijelaskan dalam Al-Qur'an dan bahkan penjelasan dalam Al-Qur'an ini kemudian terbukti dalam ilmu pengetahuan yang ditemukan setelah turunnya Al-

Qur'an. Tujuan utama Allah SWT menciptakan manusia adalah agar manusia dapat menjadi khalifah atau pemimpin di muka bumi. Tugas utama manusia adalah beribadah dan menyembah Allah SWT, menjalani perintahnya, serta menjauhi larangannya.

HAKIKAT MANUSIA

Hakikat manusia adalah merupakan makhluk dimensional yang mempunyai kelebihan dari pada makhluk lainnya. Manusia mempunyai kelebihan serta kehendak yang telah ada pada dirinya, dan juga manusia bagian dari alam yang melakukan apapun terhadap alam, ia mempunyai tempat yang unik dan istimewa berinterpretasi di dunia ini.

Manusia merupakan titipan Tuhan ke atas bumi untuk menjadi makhluk individu, sosial, dan kebudayaan, serta religius. Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna, karena manusia dibekali dengan berbagai kelebihan dibanding dengan makhluk lain, yaitu nafsu (sifat dasar iblis), taat/patuh/tunduk (sifat dasar malaikat), dan akal (sifat keistimewaan manusia). Ketiga hal tersebut membuat manusia memiliki kedudukan yang tinggi di hadapan-Nya, jika manusia dapat mengatur ketiganya dan dapat memposisikan diri sebagaimana yang dititahkan oleh Allah SWT.

2. KAJIAN TEORI

Keseimbangan antara akal dan kehendak bebas merupakan tema penting dalam memahami hakikat manusia menurut Islam. Dalam konteks ini, akal dianggap sebagai anugerah dari Allah yang berfungsi untuk membedakan antara yang benar dan salah, serta memandu tindakan manusia dalam kehidupan. Kehendak bebas, di sisi lain, adalah kebebasan yang diberikan Allah kepada manusia untuk memilih tindakannya, yang menjadi dasar bagi pertanggungjawaban moral.

- Menurut Al-Qur'an, manusia memiliki kemampuan untuk memilih jalan hidupnya, namun pilihan tersebut harus didasarkan pada petunjuk akal yang sesuai dengan wahyu Ilahi (Al-Qur'an dan Hadis). Selain itu, manusia adalah makhluk yang mulia. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Swt: "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya" (Q.S. al-Tin: 4).
- Manusia diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya, baik dari segi fisik maupun psikis. Dari segi fisik, manusia memiliki tubuh yang sempurna dan proporsional. Dari segi psikis, manusia memiliki akal, hati, dan jiwa yang dapat dikembangkan
- Menurut Al-Ghazali, akal yang tidak dibimbing oleh wahyu dapat menyebabkan kesesatan, sedangkan kehendak bebas yang tidak dilandasi oleh akal dapat menyebabkan perilaku yang buruk. Al-Ghazali sendiri menyebutkan manusia memiliki identitas esensial yang tetap, tidak berubah-ubah yaitu al-nafs (jiwanya). Dari sisi kemanusiaan pada manusia yang terdapat dalam alquran dengan kata al-ins, berpengertian (tidak liar) atau (tidak biadab).

3. METODE PENELITIAN

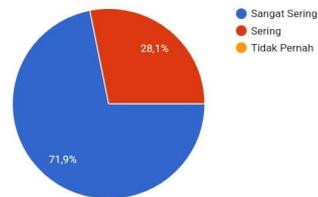
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode kuesioner yang disebarluaskan secara daring melalui Google Form. Kuesioner tersebut dirancang untuk mengumpulkan informasi dari 32 responden secara efisien dan praktis, serta memungkinkan analisis kuantitatif terhadap data yang diperoleh. Penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka, dengan mengacu pada berbagai referensi dari jurnal-jurnal ilmiah terkait. Referensi ini digunakan sebagai landasan teori dan analisis untuk memperkuat argumen serta membandingkan temuan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengumpulan data kuesioner disajikan dalam bentuk diagram beserta penjelasannya.

Seberapa sering Anda menggunakan akal (logika dan pertimbangan rasional) dalam membuat keputusan pada kehidupan sehari-hari?
32 jawaban

[Salin diagram](#)

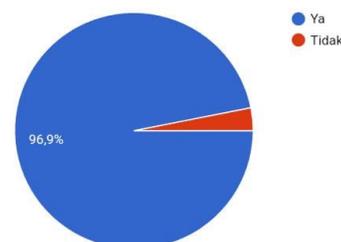


Gambar 1. Penggunaan akal dalam pengambilan Keputusan

Hasil survei dari pertanyaan pertama berisi seberapa sering kah responden menggunakan akal (logika dan pertimbangan rasional) dalam membuat keputusan di kehidupan sehari-hari. Pertanyaan mengenai seberapa sering respon melakukan hal tersebut hasil dari survei dengan 32 responden menunjukkan 71,9% dari responden menjawab sangat sering artinya sebagian besar dari mereka sangat mengangdalkan akal dalam membuat keputusan di kehidupan sehari-harinya. Sedangkan 28,1% responsen menjawab sering, artinya meskipun akal tetap digunakan dalam pengambilan keputusan, tetapi mungkin masih ada hal lain yang menjadi pedoman utama dalam mengambil keputusan. Sedangkan tidak ada responden yang menjawab opsi tidak pernah, yang artinya setiap manusia selalu menggunakan akal atau logika dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam konteks zaman sekarang, apakah Anda merasa bahwa kebebasan individu untuk memilih lebih dihargai dalam ajaran Islam dibandingkan dengan zaman sebelumnya?
32 jawaban

[Salin diagram](#)



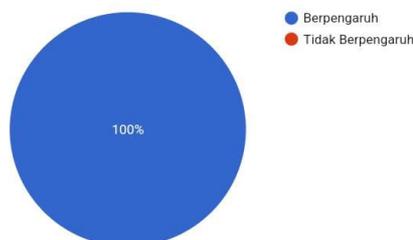
Gambar 2. Kebebasan individu

Hasil survei dari pertanyaan kedua berisi pendapat responden mengenai kebebasan individu untuk memilih pada zaman sekarang lebih dihargai dalam ajaran Islam dibandingkan dengan zaman sebelumnya. Hasil survei dari 32 responden menunjukkan 96,9% responden menjawab Ya dan sisanya sebesar 3,1% responden menjawab Tidak. Hal tersebut menunjukkan pendapat bahwa mayoritas responden merasa kebebasan individu dalam memilih pada zaman sekarang lebih dihargai dibandingkan zaman sebelumnya.

Bagaimana pengaruh budaya dan lingkungan sosial terhadap keseimbangan antara akal dan kehendak bebas seseorang?

32 jawaban

[Salin diagram](#)



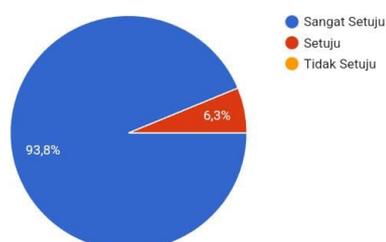
Gambar 3. Pengaruh budaya dan lingkungan sosial

Hasil survei dari pertanyaan ketiga yaitu mengenai bagaimana pengaruh budaya dan lingkungan sosial terhadap keseimbangan antara akal dan kehendak bebas seseorang. Hasil survei menunjukkan 100% dari 32 responden menjawab berpengaruh, yang artinya responden menganggap budaya dan lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap keseimbangan akal dan kehendak bebas seseorang dalam bertindak.

Dalam Islam, akal harus digunakan untuk mencari kebenaran. Sejauh mana Anda setuju dengan hal ini?

32 jawaban

[Salin diagram](#)



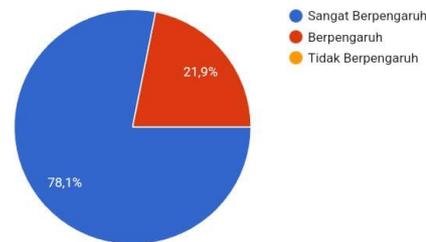
Gambar 4. Akal digunakan untuk mencari kebenaran

Hasil survei dari pertanyaan keempat yaitu mengenai pendapat responden apakah dalam Islam akal harus digunakan untuk mencari kebenaran. Hasil dari survei menunjukkan 93,8% dari 32 responden menjawab sangat setuju sedangkan 6,3% menjawab setuju. Dari hasil tersebut menunjukkan mayoritas responden menganggap bahwasanya dalam Islam akal memang harus digunakan dalam mencari kebenaran. Sedangkan opsi tidak setuju pada pertanyaan di atas tidak ada yang memilih, artinya tanpa akal maka kebenaran tidak akan bisa dicari.

Menurut Anda, seberapa besar pengaruh akal dan kehendak bebas dalam membuat keputusan penting dalam hidup?

32 jawaban

 Salin diagram



Gambar 5. Pengaruh akal dan kehendak bebas

Hasil survei dari pertanyaan terakhir yaitu kelima mengenai pendapat responden mengenai seberapa besar pengaruh akal dan kehendak bebas dalam membuat keputusan penting. Hasil survei menunjukkan 78,1% 32 responden menjawab sangat berpengaruh dan sisanya sebesar 21,9% menjawab berpengaruh. Hal ini menunjukkan mayoritas rata-rata responden berpendapat bahwasanya akal dan kehendak bebas sangatlah berpengaruh dalam pengambilan keputusan penting. Sedangkan opsi tidak berpengaruh sama sekali tidak dipilih oleh responden, artinya tanpa akal dan kehendak bebas manusia tidak akan bisa membuat keputusan penting dalam hidup.

5. KESIMPULAN

Hakikat manusia adalah merupakan makhluk dimensional yang mempunyai kelebihan dari pada makhluk lainnya. Ia mempunyai tempat yang unik dan istimewa berinterpretasi di dunia ini. Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna, karena dibekali dengan berbagai kelebihan dibanding dengan makhluk lain, yaitu nafsu, taat/patuh/tunduk, dan akal. Dari hasil penelitian di atas, manusia sangat bergantung pada akal dalam mengambil keputusan di kehidupan sehari-harinya. Tanpa akal manusia mungkin tidak akan bisa menentukan pilihan penting dalam hidupnya. Manusia juga menggunakan akal untuk mencari kebenaran sesuai dengan ajaran Islam. Begitupun dengan kehendak bebas, perkembangan kehendak bebas membuat individu menjadi lebih dihargai dengan seiring berkembangnya zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Educational Theory; a Qur'anic Outlook Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, terj. M. Arifin. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Abu al-Aynain, Ali Khalil. *Fasafah al-Tarbiyah al-Islamiyah fi Al-Qur'an al-Karim*. Mesir: Dar al-Fikr al-"Arabiyah, 1980.
- Ahmadi, Abu. *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- al-Banjari, Rachmat Ramadhana. *Membaca Kepribadian Manusia seperti Membaca AlQur'an*. Yogyakarta: DIVA Press, 2008. Miftah Syarif. (2017). *Hakikat Manusia dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam*. *Jurnal AtThariqah*, 2(2).
- Darsono Prawironegoro, *Filsafat Ilmu "Kajian tentang Pengetahuan yang Disusun secara Sistematis dan Sistemik dalam membangun Ilmu Pengetahuan"* (Jakarta: Nusantara Consulting, 2010): 176.
- Elok Nawangsih, Ghufuran Hasyim Achmad. "Hakikat Manusia Dalam Konteks Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 4 Nomor 2 Tahun (2022): 3034-3044.
- Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Ismail Raji' al-Faruqi, dalam bukunya Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis (Jakarta: Ciputat Press, 2002): 1
Muhammad Fu'ad 'Abdul Baqi, Al-Mu'jaam al-Mufahras li al-Alfadh al-Qur'an alKariim (Qahirah: Dar al-Hadits, 1988): 153.
Nopiansyah, Maolana. "Hakikat Manusia Dalam Perspektif Islam." Akrab Juara 33 (2022): 1-12.